

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KOMPENSASI KERJA TERHADAP KINERJA
GURU PRODUKTIF SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Parhi, H.A. Wahab Jufri, Muntari

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan

Program Pascasarjana Universitas Mataram

Email : mr.parhi@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi dan kompensasi kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru bidang produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran Produktif pada SMKN di Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 160 orang. Sampel penelitian berjumlah 62 orang ditentukan dengan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *ex post facto* dengan analisis regresi. Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Ada pengaruh secara signifikan kompetensi terhadap kinerja guru bidang produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat dengan $\alpha = 0,002$ dan kontribusi 14,40 %; 2) Ada pengaruh secara signifikan kompensasi kerja terhadap kinerja guru bidang produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat dengan $\alpha = 0,037$ dan kontribusi 7,00 %; 3) Ada pengaruh signifikan kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru bidang produktif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Lombok Barat dengan $\alpha = 0,005$ dan kontribusi 16,50 %.

Kata kunci : kompetensi, kompensasi dan kinerja guru.

Abstract: This study aimed to analyze the significance of the effect of competence and compensation work either partially or simultaneously to the performance of teachers in the productive Vocational High School in West Lombok regency. The population in this study were all teachers who teach subjects Productive at SMK in West Lombok regency totaling 160 people. These samples included 62 people is determined by the disproportionate stratified random sampling technique. This research is a quantitative method of *ex post facto* by regression analysis. The research found that: 1) There is a significant influence on the performance of teachers' competence productive sectors Vocational High School in West Lombok district with $\alpha = 0.002$ and a contribution of 14.40%; 2) There was a significant influence on the performance of teachers' labor compensation productive sectors Vocational High School in West Lombok district with $\alpha = 0.037$ and a contribution of 7.00%; 3) There was significant influence of competency and compensation work together on teacher performance productive sectors Vocational High School in West Lombok district with $\alpha = 0,005$ and a contribution of 16.50%

Keywords: competence, compensation and teacher performance.

PENDAHULUAN

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan di sekolah sehingga harus mempunyai kompetensi yang tinggi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 74 Tahun 2008 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tersebut di atas, kemudian Pemerintah menjabarkannya dalam program pengembangan sistem pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. (PPRI Nomor 74 Tahun 2008).

Menurut UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 dalam penjelasannya menyatakan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Wakhinuddin

(2009:1) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Untuk mencapai tujuan SMK tersebut di atas, maka pemerintah merealisasikannya melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang di dalam struktur kurikulumnya memuat tiga program pembelajaran yaitu program normatif, adaptif, dan produktif. Adapun, di dalam kurikulum tahun 2013 yang juga sedang diterapkan di SMK struktur mata pelajaran yang diajarkan dikelompokkan menjadi mata pelajaran kelompok A, kelompok B, dan kelompok C (kejuruan).

Guru bidang produktif (kejuruan) adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran bidang studi keahlian seperti guru bidang studi keahlian teknik bangunan, teknik mesin, teknik perkapalan, teknik elektronika, kesehatan dan manajemen bisnis (Untung, 2012 : 22).

Salim (2015:2) menyatakan bahwa guru bidang produktif memiliki karakteristik dan persyaratan (kompetensi) profesional yang spesifik, yaitu antara lain: 1)Memiliki keahlian praktis yang memadai pada semua bidang studi (mata pelajaran) produktif; 2)Mampu menyelenggarakan pembelajaran atau pendidikan dan pelatihan (diklat) yang relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja; 3) Mampu merancang pembelajaran atau diklat di sekolah dan di dunia usaha atau industri (DU/DI).

Kompetensi adalah kelayakan untuk menjalankan tugas, kemampuan sebagai suatu faktor penting bagi guru, oleh karena itu kualitas dan produktifitas kerja

guru harus mampu memperlihatkan perbuatan profesional yang bermutu (Sagala, 2013:209).

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yaitu kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Keempat kompetensinya yang tersebut di atas, harus dimiliki dan ditingkatkan oleh orang yang berprofesi guru terlebih lagi apabila guru tersebut adalah seorang guru bidang produktif. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan guru di SMK belum memiliki kelayakan untuk mengajar yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional (SPN).

Menurut Kurniawan (2013 :1-2) secara Nasional, penguasaan materi pelajaran oleh guru ternyata tidak mencapai 50 persen dari seluruh materi keilmuan yang harus menjadi kompetensi guru. Sedangkan Parwati, dkk. (2013:2) menyatakan hasil tes kompetensi guru SMK secara nasional menunjukkan bahwa 30% guru-guru memiliki kompetensi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Data ini juga dikuatkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa 40% jumlah tenaga pendidikan tidak layak mengajar, dan hanya 60% dari 1,8 juta guru sekolah dasar sampai sekolah lanjutan tingkat atas di Indonesia yang memenuhi standar kompetensi.

Adapun tingkat kompetensi guru di Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menurut Kepala Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Propinsi NTB sebagai berikut. "Masih ada 90% guru di NTB yang kompetensinya sangat perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan karena berdasarkan hasil Uji Kompetensi

Guru (UKG) 2015 bahwa hanya 10 % guru yang mendapat skor diatas 5,5" (Sudirman, 2015:1).

Mengacu pada data hasil uji kompetensi guru yang disebutkan di atas, tentu kita sangat prihatin dengan buruknya kompetensi guru saat ini. Padahal syarat kelulusan siswa dalam ujian nasional harus sama dengan atau lebih besar dari 5,5. Sehingga rendahnya kompetensi guru ini akan sangat mempengaruhi kinerja guru tersebut dalam mencapai standar kelulusan siswanya.

Selain kompetensi yang dimiliki seorang guru, faktor lain yang tak kalah pentingnya dalam meningkatkan kinerja guru adalah kompensasi kerja yang diberikan kepada guru terutama bagi guru bidang produktif. Dengan kompensasi kerja yang sesuai, guru akan tenang dalam mengajar sehingga tercipta situasi dan kondisi mengajar yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru (Mulastin, 2013:70).

Menurut Marwansyah (2014:269) kompensasi adalah penghargaan atau imbalan langsung maupun tidak langsung, finansial maupun non-finansial yang adil dan layak kepada karyawan, sebagai balasan atas jasanya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Mulastin (2013:74) menyatakan bahwa pemberian kompensasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru, pemberian kompensasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru dalam mengajar siswa. Pendapat ini senada dengan yang dikemukakan oleh Habibi (2013:5) bahwa kompensasi merupakan hal yang penting dalam menentukan kinerja artinya kompensasi yang diterima atau dirasakan oleh guru semakin memadai maka kinerjanya akan meningkat pula.

Kenyataan menunjukkan bahwa kesejahteraan guru masih rendah karena kompensasi kerja yang diterima belum memadai untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, bahkan guru

yang berpendidikan sarjana tidak jarang yang memperoleh pendapatan lebih rendah dari pada Upah Minimum Regional (UMR) buruh pabrik yang hanya berpendidikan sekolah dasar (Mulastin, 2013 :70).

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik atau dengan kata lain merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2014:54).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi dan kompensasi kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan asumsi teoritik, dengan adanya keterkaitan kompetensi (X_1), kompensasi kerja (X_1), dan kinerja guru (Y), maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_1 : Ada pengaruh secara signifikan kompetensi terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

H_2 : Ada pengaruh secara signifikan kompensasi kerja terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

H_3 : Ada pengaruh signifikan kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Kabupaten Lombok Barat mulai bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2016. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran bidang produktif pada 14 SMKN di Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 160 orang dengan status kepegawaian sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 70 orang dan Non PNS sebanyak 90 orang. Sugiyono, 2014:62)

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan persamaan seperti berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Nilai presisi (kelonggaran) yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya diambil 10%.

Berdasarkan rumus *Slovin* diatas, maka jumlah sampel penelitian didapatkan sebanyak $61,56 = 62$ orang yang diambil menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling* sehingga sampel masing-masing stratafikasi guru PNS sejumlah 30 orang dan Non PNS sejumlah 32 orang.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan analisis korelasi (hubungan) antarvariabel dengan tujuan untuk memperoleh kejelasan hubungan tentang variabel – variabel yang akan diteliti apakah saling mempengaruhi atau tidak. Jika ada pengaruh, maka di analisis tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel dan berapa besar pengaruh tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk kuisioner tertutup dengan tipe skala pengukuran *Likert* yaitu responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, dengan alternatif jawaban terdiri atas interval bernilai satu sampai dengan empat.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua macam teknik statistik yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik *inferensial*.

Penyajian data pada statistik deskriptif adalah dengan tabel biasa, maupun grafik garis maupun batang, diagram lingkaran dan pictogram dengan penjelasan data melalui mean, median, modus dan melalui rentang dan simpangan baku (Sugiyono, 2014 : 29).

Analisis statistik inferensial dilakukan untuk mencari data kuantitatif dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana dan linear berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, maka data harus diuji kenormalannya, kehomogenitasannya dan multikolinieritasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi data dalam penelitian ini adalah merupakan gambaran tentang keadaan Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat secara umum yang diperoleh dari hasil jawaban para responden tentang kompetensi, kompensasi kerja dan kinerja guru bidang produktif tersebut sebagaimana ditunjukkan dalam tabel-tabel frekuensi berikut ini :

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)

1	25-29	2	3
2	30-34	2	3
3	35-39	7	11
4	40-44	8	13
5	45-49	15	24
6	50-54	11	18
	55-59	17	27
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok interval yaitu no. 1 sampai 3 dikelompokkan interval rendah, no. 4 dan 5 kelompok interval sedang dan no. 6 dan 7 kelompok interval tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat responden tentang kompetensi guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebesar 18 % kategori rendah, 37 %, kategori sedang dan 45 % kategori tinggi.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kompensasi Kerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	13-16	1	2
2	17-20	3	5
3	21-24	6	10
4	25-28	17	27
5	29-32	20	32
6	33-36	12	19
7	37-40	3	5
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 2, data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok interval yaitu no. 1 sampai 3 dikelompokkan interval rendah, no. 4 dan 5 kelompok interval sedang dan no. 6 dan 7 kelompok interval tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapat responden kompensasi kerja yang diterima guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebesar 17 %

kategori rendah, 59 % kategori sedang dan 24 % kategori tinggi.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

No.	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
1	23-25	2	3
2	26-28	2	3
3	29-31	6	10
4	32-34	16	26
5	35-37	13	21
6	38-40	8	13
7	41-44	15	24
Jumlah		62	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kelompok interval yaitu no. 1 sampai 3 dikelompokkan interval rendah, no. 4 dan 5 kelompok interval sedang dan no. 6 dan 7 kelompok interval tinggi, sehingga dapat disimpulkan pendapat responden tentang kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sebesar 16 % kategori rendah, 47 % , kategori sedang dan 37% kategori tinggi.

Adapun hasil uji statistik inferensial penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menjawab hipotesa pertama dan kedua serta analisis regresi linear berganda untuk menjawab hipotesa ketiga.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan *software SPSS version 17 for windows*, maka dapat diuraikan hasil pengujian untuk masing – masing hipotesis sebagai berikut :

1. Ada Pengaruh Signifikan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS version 17 diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kompetensi (X_1) terhadap Kinerja (Y) Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.000	3.793		6.328	.000
Kompetensi	.251	.079	.379	3.176	.002

Berdasarkan data Tabel 4 diatas nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,251 dan nilai konstanta (Constant) sebesar 24,000, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 24,000 + 0,251 X_1$ yang artinya bahwa setiap peningkatan kompetensi, maka kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat akan ikut meningkat sebesar 0,251.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompetensi secara signifikan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diterima dengan kontribusi (R^2) = 0,144 yang artinya bahwa kompetensi berpengaruh sebesar 14,40 % terhadap kinerja Guru bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Hasil penelitian ini, senada dengan hasil penelitian Susanto (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Kejuruan dengan taraf signifikansi sebesar 0,038. Rohimah (2013) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang dengan taraf signifikansi sebesar 0,029.

Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Sari dan Wardi (2014) dengan mendapatkan hasil penelitian bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi dimana nilai t hitung sebesar 2,324 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,969 dan Mutakin (2015) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan taraf signifikansi sebesar 0,000.

Kompetensi guru adalah kelayakan seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan profesi sebagai seorang guru sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan yaitu standar Kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, Kompetensi profesional dan Kompetensi sosial.

2. Ada Pengaruh Signifikan Kompensasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS version 17* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Kompensasi Kerja (X_2) terhadap Kinerja (Y) Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.805	3.847		7.228	.000
Kompensasi	.279	.131	.265	2.131	.037

Berdasarkan data Tabel 5 diatas nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari

nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi diperoleh sebesar 0,279 dan nilai konstanta (Constant) sebesar 27,805, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = 27,805 + 0,279 X_2$ yang artinya bahwa setiap peningkatan kompensasi kerja maka kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat akan ikut meningkat sebesar 0,279.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh kompensasi kerja secara signifikan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diterima dengan kontribusi (R^2) = 0,070 yang artinya bahwa kompetensi berpengaruh sebesar 7,00 % terhadap kinerja Guru bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rohimah (2013) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang dengan taraf signifikansi sebesar 0,025. Mulastin (2013) juga mendapatkan hasil penelitian bahwa pemberian kompensasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai signifikansi 0,000.

Hasil yang senada juga didapatkan oleh Habibi (2013) yang menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompensasi terhadap kinerja guru sebesar 15,5 %.

Kompensasi kerja adalah semua pendapatan atau imbalan yang diterima oleh guru secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk finansial atau non finansial yang diberikan oleh penyelenggara pendidikan atau satuan pendidikan. sebagai penghargaan atau balas jasa atas kinerja mereka. Kompensasi merupakan hal yang penting, yang merupakan dorongan atau motivasi utama seseorang karyawan untuk bekerja.

Hal ini berarti bahwa karyawan menggunakan pengetahuan, keterampilan, tenaga dan waktu bukan semata-mata ingin mengabdikan diri pada perusahaan, tetapi ada tujuan lain yaitu mengharapkan imbalan atau balas jasa atas hasil yang telah diberikan (Keran, 2012:26).

Kompensasi yang diterima karyawan harus dapat memenuhi kebutuhan dirinya beserta keluarganya, pada tingkatan yang layak dan wajar mengacu kepada standar hidup daerah, dengan berpijak pada standar Upah Minimum Regional (UMR) baik di tingkat propinsi atau kabupaten.

3. Ada Pengaruh Signifikan Kompetensi dan Kompensasi Kerja Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *SPSS version 17* diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Linier berganda Kompetensi (X_1) dan Kompensasi Kerja(X_2) secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru(Y) Bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	273.183	2	136.592	5.844	.005 ^a
	Residual	1379.026	59	23.373		
	Total	1652.210	61			

Berdasarkan data Tabel 6 diatas nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi linier berganda didapatkan untuk nilai kompetensi sebesar 0,216 dan nilai kompensasi sebesar 0,163 dan nilai konstanta sebesar 20,903, maka dapat dibuat persamaan regresi berganda $\hat{Y} =$

$20,903 + 0,216 X_1 + 0,163 X_2$ yang artinya bahwa: 1) Setiap peningkatan satu unit kompetensi dan kinerja guru dianggap konstan maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru produktif sebesar 0,216. 2) Setiap peningkatan satu unit kompensasi kerja dan kinerja guru dianggap konstan maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja sebesar 0,163.

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat diterima dengan konstribusi (R^2) = 0,165 yang artinya bahwa kompetensi berpengaruh sebesar 16,50 % terhadap kinerja Guru bidang Produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

Hasil penelitian ini, senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Keran (2012) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel motivasi kerja, kompensasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan di Yayasan Bintang Timur Tangerang dengan nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$.

Rohimah (2013) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa variabel kompetensi, kompensasi, disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang dimana variabel kompetensi (X_1) memiliki nilai signifikan 0.022, variabel kompensasi (X_2) memiliki nilai signifikan 0.000, variabel disiplin kerja (X_3) memiliki nilai signifikan 0.048 karena semua varabel memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05, maka semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang sama juga didapatkan oleh Mutakin (2015) dengan hasil bahwa Kompetensi dan Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja

guru dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipersyaratkan sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat sehingga kompetensi dan kompensasi kerja ini harus ditingkatkan agar kinerja guru bidang produktif dalam menyiapkan peserta didik menjadi tenaga yang memiliki keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi berpengaruh secara signifikan. terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat
2. Kompensasi kerja berpengaruh secara signifikan. terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat
3. Kompetensi dan kompensasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja guru bidang produktif SMKN di Kabupaten Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M. 2015. "The Influence of Competence, Motivation, and Organisational Culture to High School Teacher Job Satisfaction and Performance". *International Education Studies*. 8 , (1), 38-45.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Edisi Keempat. Jakarta : PT. Gramedia.

Echols, J. M dan Shadily, H. 1989. *An Indonesian – English Dictionary*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT Gramedia.

Gunawan, M.A, (2009). Penilaian Kinerja Guru.(Online). Tersedia <http://www.sli-deshare.net/guns12380/cara-mudah-menyusun-instrumen-penelitian> (28 Mei 2016)

Habibi, B. 2013. *Budaya Organisasi, Kompensasi, dan Kompetensi Pedagogik Serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru*. Jurnal pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP-Universitas Pancasakti Tegal. Tidak diterbitkan.

Hendry. 2010. *Populasi dan Sampel*. (online). Tersedia <https://teorionline.worpress.com/2010/01/24/populasi-dan-sampel> (25 Mei 2016)

Keran, K. N. 2012. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Yayasan Bintang Timur Tangerang*. Tesis pada Program Studi Magister Manajemen (MM) Universitas Esa Unggul. Jakarta: Tidak diterbitkan.

Kurniawan, T. 2013. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK*. Tesis pada program Magister Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung : Tidak diterbitkan.

Lestari, S.P. dan Soedarsono, D.K. 2014. *Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekolah*

- Menengah Kejuruan Yayasan Bina Umat Al-Qomariah di Tasikmalaya*. Tersedia: <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id> (22 Mei 2016).
- Mulastin. 2013. “Pengaruh Manajemen Pendidik dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Guru”. *Lembaran Ilmu Kependidikan*. **42**, (2), 68-75.
- Marwansyah, 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. 2. Bandung : Alfabeta.
- Mutakin, T. Z. 2015. “Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang Terhadap Kinerja Guru”. *Jurnal Formatif*. **3**, (2), 145-156.
- Nasrul, 2012. Pengertian – SMK. [Online]. Tersedia <https://naslurpansa.wordpress.com> (22 Mei 2016).
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. 9. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parwati I.A., Suhandana A., dan Dantes N. 2013. “Kontribusi Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru, dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sukawati ”. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*. **4**, 1 – 12.
- Rohimah, S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Guru SMA Islamic Village Karawaci Tangerang*. Tesis pada MM Universitas Esa Unggul. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. 2012. “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru”. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. **2**, 197 – 212).
- Sagala, S. 2013. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke-19. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk penelitian*. Cetakan ke-24. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, 2014. *Kinerja Guru*. Cetakan Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari. P. I dan Wardi. Y. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Bidang produktif Jurusan Manajemen Bisnis di SMK Kota Jambi*. Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. Tidak diterbitkan.
- Salim, S. 2015. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan*. [Online]. Tersedia ejurnal.fip.ung.ac.id/index.php/PDG/article/download/135/130 (17 Mei 2016).
- Sesillia, S. 2015. Kumpulan Permendiknas, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pendidikan Indonesia. [Online]. Tersedia [Http://Sisiedukasi.Blogspot.Com/2015/05/Kumpulan - Permendiknas - Undang Undang dan. Html](http://Sisiedukasi.Blogspot.Com/2015/05/Kumpulan-Permendiknas-Undang-Undang-dan.Html) (20 Mei 2016).
- Sudirman. 2015. Hasil UKG NTB 2015 mengecewakan. (online), halaman 1. Tersedia <http://www.radarlombok.co.id/hasil-ukg-ntb-2015-mengecewakan.html>. (29 Mei 2016).

- Untung, K. 2012. *Sekolah Menengah Kejuruan*. [Online]. Tersedia <http://eprints.uny.ac.id> (20 Mei 2016).
- Universitas Mataram, 2015. *Buku Pedoman Tesis Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Mataram*. Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Mataram Program Pasca Sarjana, Mataram.
- Wakhinuddin. 2009. Pendidikan Kejuruan. [Online]. Tersedia <https://wakhinuddin.wordpress.com> (20 Mei 2016).
- Wagiran, Soenarto, dan Soedarsono. 2013. “ Determinan Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Teknik Mesin ”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17 (1), 149 - 171.